

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V

(JURNAL)

**Oleh
SHINTA SUKMA MUSTIKA
DARSONO
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*
Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V

Nama Mahasiswa : **SHINTA SUKMA MUSTIKA**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053127

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

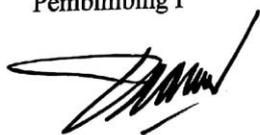
Bandar Lampung, September 2019
Penulis,



Shinta Sukma Mustika
1513053127

Mengesahkan

Pembimbing I



Dr. Darsono, M.Pd.
NIP. 19541016 198003 1 003

Pembimbing II



Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP. 19560906 198211 1 002

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V

Shinta Sukma Mustika¹, Darsono², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: shinsukma3006@gmail.com +6283169218482

Abstract : The Effect Of Cooperative Learning Models Type Group Investigation On Thematic Learning Results Of Fifth Grade Sudents

The problem of this research was the lack of learning results in thematic learning of fifth grade student. The purpose of this research is to find out the effect of cooperative learning models type group investigation on thematic learning result of fifth grade students. The method was used quasi experimental. The population of this research was all students in fifth grade. The sample of this research was the VA class as control class and the VB class as the experimental class. The sampling technique was used purposive sampling. Data collection techniques was used interview, test and documentation. The result shows there is an effect of cooperative learning models type group investigation on thematic learning result.

Keywords: *group investigation, learning result, thematic learning*

Abstrak : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V. Metode yang digunakan adalah *quasi experimental*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V. Sampel penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : *group investigation, hasil belajar, pembelajaran tematik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan manusia dan memperluas pengetahuan serta untuk membentuk nilai, sikap, karakter dan perilaku seseorang. Melalui pendidikan manusia akan belajar menjadi lebih kreatif, berpotensi dan memiliki moral yang baik. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik pemerintah, pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua dan diri sendiri. Seperti yang tertuang dalam Undang – undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didrinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penegndalian diri, kepribadian, kecerdasana, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembangunan pendidikan merupakan kebutuhan bagi negara Indonesia saat ini, salah satu komponen penting yang perlu dikembangkan atau ditingkatkan adalah kurikulum. Indonesia adalah negara yang telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Pembaharuan atau pengembangan kurikulum dilakukan agar peserta didik mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 memiliki muatan materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tema yang terintegasi antara satu dengan yang lainnya.

Penerapan kurikulum 2013 mengedepankan peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan

peserta didik yang saling bertukar informasi. Menurut Suprihatiningrum (2016: 75) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran, karena dalam model pembelajaran mencakup strategi dan metode pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar lebih bermakna. Menurut Amin Suyitno (2006) model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan pendidik agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik

memperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik rendah dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan masih berfokus kepada pendidik (*teacher center*) sehingga keterlibatan peserta didik sangat minim, pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan, dan belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran cenderung pasif dan berdampak pada kurang tertariknya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar menurut Susanto (2014: 5) yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.

Hasil belajar yang diharapkan pendidik tidak bisa didapat hanya dengan memberikan pengetahuan

saja, tetapi pendidik juga harus menyesuaikan dengan suasana kelas dan juga peserta didik agar dapat terciptanya proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan juga proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, namun juga mengajarkan peserta didik untuk mengimplementasikan dalam interaksi dengan orang lain atau bekerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam masalah di atas adalah model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Sumarmi (2012: 124) menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *group investigation* adalah model pembelajaran yang menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran guna memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman, baik secara bersama – sama antara peserta didik dengan peserta didik

dalam satu kelompoknya, peserta didik dengan peserta didik lain dalam kelompok yang berbeda, maupun peserta didik dengan pendidik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aini (2014) yang menyatakan bahwa :

dari hasil penelitian model pembelajaran GI dapat meningkatkan keterampilan proses mencapai 17,73%. Sedangkan peningkatan dalam hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia besaran peningkatan 15% untuk siklus 1, 6% pada siklus 2. Pada muatan Matematika besaran peningkatan 17% pada siklus 1, dan 3% pada siklus 2. Proses pembelajaran dengan model GI terbukti dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar pada sub tema Manusia dan Peristiwa Alam di SDN 1 Banyusri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sutriani, (2013) Hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus 7 Tianyar. Kelas yang

diberikan perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe GI memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Penggunaan model ini dikarenakan kelebihan yang dimilikinya yaitu dalam setiap proses pembelajaran mengajak peserta didik berpartisipasi secara aktif mulai dari tahap perencanaan sampai investigasi dan dapat bekerja sama dengan temannya melalui investigasi. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 3 Langkapura Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*).

Jenis dari eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* menurut Sangadji (2010: 22).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura yang terdiri dari 2 kelas yaitu VA dan VB.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga dalam pelaksanaan penelitian peneliti menentukan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran yaitu kelas VA dan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* yaitu VB.

Penelitian dilaksanakan selama 12x pertemuan dengan 6x pertemuan di kelas eksperimen dan 6x di kelas kontrol. Instrumen berupa soal dengan jumlah 30 butir soal kemudian di uji terlebih dahulu dengan mencari validitas, reliabilitas, daya pembeda soal dan taraf kesukaran soal dengan diperoleh 20 soal yang valid kemudian reliabilitas dengan hasil 0,828234. Kemudian hasil perolehan daya pembeda soal terdapat 1 soal dengan klasifikasi baik sekali, 6 soal dengan klasifikasi baik, dan 13 soal dengan klasifikasi cukup baik. Hasil daya pembeda soal diperoleh 4 soal dengan klasifikasi sukar, 8 soal dengan klasifikasi sedang dan 8 soal dengan klasifikasi mudah. Sehingga mendapatkannya 20 butir soal yang baik untuk *pretest* dan *posttest*.

Guna menguji ada tidaknya pengaruh pada penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, maka

digunakan uji t untuk menguji hipotesis. Sebelum di ujikan menggunakan uji t, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji persyaratan analisis data untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

Uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2). Setelah data dinyatakan normal selanjutnya di uji homogenitasnya untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Langkapura pada tanggal 25 April sampai 10 Mei 2019 selama 12 kali pertemuan.

Sebelum melaksanakan kegiatan baik di kelas kontrol dan eksperimen kegiatan diawali dengan pemberian soal *pretest* di masing - masing kelas untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dan diperoleh nilai jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM pada *pretest* dikelas eksperimen adalah 4 orang peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 19 orang peserta didik.

Setelah diberikan perlakuan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* di kelas eksperimen sebanyak 6 kali pertemuan kemudian diberikan *posttest* diakhir pertemuan. Soal yang diberikan pada *posttest* merupakan soal pilihan jamak yang terdiri dari 20 butir soal. Nilai hasil *posttest* peserta didik menunjukkan bahwa ada 20 peserta didik tuntas dan 3 orang peserta didik yang belum tuntas di kelas VB sebagai eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Pemberian soal *pretest* dikelas kontrol untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran dan hasil menunjukkan bahwa terdapat 9 orang peserta didik dengan nilai di atas KKM atau tuntas dan 13 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Setelah proses pembelajaran selama 6 kali pertemuan tanpa menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* peserta didik dikelas kontrol juga diberikan *posttest* dengan soal yang sama.

Soal yang diberikan untuk *posttest* kelas kontrol merupakan soal yang sama dengan kelas eksperimen yaitu 20 soal pilihan jamak. Nilai hasil *posttest* peserta didik kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 10 orang peserta didik mendapatkan nilai tuntas atau di atas KKM dan 12 peserta didik mendapat nilai tidak tuntas atau di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan perbedaan nilai hasil belajar yang didapat oleh

peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dan yang tidak diberikan perlakuan model tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* (X^2), dengan kriteria apabila $<$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $>$ maka tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas pada data *pretest* diperoleh data $X_{hitung}^2 = 8,84 \leq X_{tabel}^2 = 11,070$ berarti pada data *pretest* berdistribusi normal dan untuk data *posttest* diperoleh $X_{hitung}^2 = 9,52 \leq X_{tabel}^2 = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan didapat data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan

ringkas anova dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ untuk data bersifat homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas pada data *pretest* diperoleh data $F_{hitung} 6,95 > F_{tabel} 4,06$ maka data dinyatakan homogen dan untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} 9,18 > F_{tabel} 4,07$ maka data dinyatakan homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas dan data dinyatakan homogen, selanjutnya guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar pada kelas *pretest* dan *posttest* maka digunakan uji t. Kriteria pengujian dengan uji t apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berikut rangkuman hasil perhitungan menggunakan uji t :

Tabel Rekapitulasi Hasil Uji - t

\bar{x}_1	\bar{x}_2	S_1^2	S_2^2	t_{hitung}
75,6	64,5	77,9	133	3,666
5	4	6	,11	

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 3,666$ sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = (23 + 22 - 2) = 43$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,017$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,666 > 2,017$) dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya “Ada pengaruh pada penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 3 Langkapura”

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai adanya perbedaan dari nilai yang didapat oleh kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran. Kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi dari kelas kontrol.

Proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik karena dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk menginvestigasi permasalahan secara mandiri bersama dengan kelompoknya sehingga peserta didik dapat menguasai materi secara mendalam dan proses pembelajaran dapat berhasil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2015) yang menyatakan bahwa *group investigation* merupakan salah satu bentuk model *cooperative learning* yang memiliki titik tekan pada partisipasi peserta didik untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.

Penelitian ini juga relevan dengan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Esti (2017), Rustina (2014), Sutri (2013), Budi (2015), dan Ariadi (2014), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh pada model *cooperative learning* tipe *group investigation* dan kelas eksperimen yang diterapkan model tersebut mengalami kenaikan pada hasil belajar peserta didik dibandingkan pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik ada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 3 Langkapura.

DAFTAR PUSTAKA

Aini. 2014. Melalui Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Subtema Manusia dan Peristiwa Alam Kelas V SD Negeri 1 Banyusri. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 4 : 1-14.

Ariadi, Putu. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran GI Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3 : 1-10.

Budi, Arga Asmara. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3 : 168-172.

Esti, Media Tanza. 2017 Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. (Skripsi). Lampung: Universitas Lampung.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

Rustina. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampaksiring. *Jurnal Pendidikan*. 2 : 1-12.

Sangadji. 2010. *Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sumarmi. 2012. *Model – model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016.
Strategi Pembelajaran.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori
Belajar dan Pembelajaran di
Sekolah Dasar.* Jakarta:
Kencana Prenada Media
Grup.

Sutrini, Ni Nengah. 2013.
Pengaruh Model
Pembelajaran Kooperatif
Tipe Group Investigation
(GI) Terhadap Hasil Belajar
IPA Siswa Kelas V SD di
Gugus 7 Tianyar. *Jurnal
Pendidikan.* 2 : 1-12.

Suyitno, Amin. 2006. *Pemilihan
Model - model Pembelajaran
dan Penerapannya.*
Semarang: FMIPA UNNES.